

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah Kota Sibolga dalam menghadapi bencana gempa bumi *megathrust* secara keseluruhan berada pada kriteria "siap".

1. Kesiapsiagaan masyarakat memperoleh nilai 71 dengan kriteria (siap), dengan parameter tertinggi sistem peringatan dini dengan nilai 91(sangat siap) dan terendah parameter rencana tanggap darurat 62 (siap).
2. Kesiapsiagaan pemerintah memperoleh nilai 67 dengan kriteria (siap),. dengan parameter tertinggi sistem peringatan dini 77 (siap) dan terendah parameter rencana tanggap darurat 61 (siap).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua pihak telah "siap" dengan masyarakat memperoleh nilai yang lebih tinggi.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai tingkat kesiapsiagaan masyarakat dan Pemerintah Kota Sibolga terhadap bencana gempa bumi *megathrust*, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Meningkatkan Kualitas dan Sosialisasi Rencana Tanggap Darurat

Parameter rencana tanggap darurat merupakan nilai terendah bagi kedua pihak pemerintah nilai (61) dan masyarakat nilai (62). Oleh karena itu, perlu dilakukan review, simulasi, dan sosialisasi yang lebih intensif terhadap rencana tanggap darurat yang sudah ada. Simulasi bencana yang melibatkan secara

massal masyarakat dan seluruh elemen pemerintah dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan terhadap efektivitas rencana tersebut.

2. Mengoptimalkan Keunggulan Sistem Peringatan Dini Masyarakat

Masyarakat memiliki nilai sangat tinggi pada sistem peringatan dini (91). Pemerintah dapat mengintegrasikan sistem peringatan dini formal pemerintah dengan sistem kearifan lokal yang sudah ada dan terbukti efektif di masyarakat. Ini akan menciptakan sistem *hybrid* yang lebih tangguh dan berjejaring luas.

3. Memperkuat Mobilisasi Sumber Daya

Meskipun sudah dalam kriteria "siap", nilai mobilisasi sumber daya (pemerintah: 64 dan masyarakat: 66) masih relatif lebih rendah dibanding parameter lain. Sehingga Pemerintah perlu memetakan dan mendata ulang ketersediaan logistik dan peralatan darurat di setiap kelurahan.

4. Mempertahankan dan Meningkatkan Sinergi

Kesamaan level kesiapsiagaan adalah modal berharga. Pemerintah perlu secara rutin mengadakan forum koordinasi, workshop, dan pelatihan bersama dengan tokoh masyarakat, relawan, dan organisasi kemasyarakatan.

Hal ini akan memperkuat kolaborasi dan memastikan tidak ada miskomunikasi saat darurat.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dikembangkan dengan metode kualitatif yang lebih mendalam untuk menggali akar penyebab dari nilai parameter tertentu, seperti mengapa rencana tanggap darurat nilainya cenderung rendah meski parameter lain cukup baik.